

ABSTRAK

PT. Pismatex Textile Industry merupakan salah satu perusahaan tekstil yang menetapkan kualitas sebagai salah satu bagian dari strategi perusahaan. Walaupun demikian, perusahaan tersebut masih dihadapkan pada masalah kualitas yaitu adanya produk sarung tenun “GAJAH DUDUK” yang tidak memenuhi spesifikasi. Untuk menanggulangi jumlah produk cacat yang melebihi target minimum cacat perusahaan, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas dengan memperhatikan faktor-faktor kritis kualitas (*Critical To Quality*) sebagai pedoman pencarian akar penyebab munculnya cacat produk yang selanjutnya akan ditindaklanjuti berdasarkan usulan perbaikan terhadap sistem pengendalian kualitas produk sarung tenun “GAJAH DUDUK”.

Berangkat dari hal diatas maka peneliti mencoba mengendalikan jumlah cacat yang terjadi dengan salah satu metode pengendalian kualitas yaitu Six Sigma. Six Sigma merupakan suatu metode pengendalian kualitas yang sistematis, ilmiah dan setiap keputusan didasarkan kepada fakta dan data. Prinsip utama Six Sigma adalah mencapai kesempurnaan (3,4 DPMO) dengan mengendalikan proses-proses yang terjadi. Adapun tahapan-tahapan dalam implementasi Six Sigma adalah *Define, Measure, Analyze, Improve, Control* (DMAIC). Tapi pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *Improve*. Pada tahap *Define* dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas produk sarung tenun “GAJAH DUDUK” dan perlu dilakukan proses perbaikan. Kemudian pada tahap *Measure* dilakukan pengukuran performansi kualitas pada tingkat output dan tingkat proses. Setelah kondisi eksisting terukur, maka dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu *Analyze* dimana pada tahap ini akan dilakukan identifikasi sumber-sumber dan akar penyebab timbulnya masalah kualitas pada produk sarung tenun “GAJAH DUDUK” serta analisis stabilitas dan kapabilitas proses. Dan pada tahap *improve* akan diberikan usulan perbaikan teknis dan proses untuk meminimasi timbulnya cacat pada produk sarung tenun “GAJAH DUDUK”.

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan data kualitas dari bulan Mei hingga Oktober 2007 maka diketahui bahwa faktor-faktor kritis kualitas (CTQ) yang terdapat pada produk sarung tenun “GAJAH DUDUK” adalah kesesuaian corak, kesesuaian warna, tekstur produk, kekuatan produk, kebersihan produk, ukuran produk serta tingkat kerapatan dan tingkat ketegangan produk. Setelah itu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan munculnya lima jenis cacat terbesar (cacat kuku, ngombak, warna pakan, cacat buh, dan lusi putus) adalah tenaga kerja yang kurang kompetitif sehingga sering melakukan kesalahan dalam bekerja seperti kurang teliti, kurang disiplin, dll., beberapa prosedur kerja yang penting seperti inspeksi motif dan prosedur peyambungan benang tidak distandarkan dan oleh perusahaan, kerusakan komponen mesin karena mesin digunakan melebihi umur pakai, material yang tidak sesuai dengan spesifikasi, serta lingkungan kerja yang kurang menunjang. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan yang bersifat teknis seperti pembuatan *manual book*, pelabelan pada komponen mesin, perawatan mesin secara kontinu, maupun perbaikan proses seperti pembuatan standard inspeksi kerja, pendokumentasian dan pendataan sistem produksi secara lengkap, perbaikan job desk karyawan, dsb.

Kata kunci : Cacat Produk, DPMO, Sigma, Critical to Quality (CTQ).